

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kemajuan teknologi tidak pelak lagi membawa banyak perubahan dalam segala aspek kehidupan manusia. Dari hal terkecil seperti kebutuhan pribadi hingga hal terbesar seperti membantu dalam kebutuhan aspek bernegara, salah satunya adalah pemilihan umum dengan pemungutan suara. Pemungutan suara adalah salah satu pondasi utama demokrasi. *Voting* telah menjadi salah satu cara pengambilan keputusan penting dalam kehidupan manusia. Pemungutan suara dimulai dari komunitas kecil, keluarga, hingga tingkat tertinggi, bangsa. *Voting* digunakan untuk mengumpulkan keinginan semua sektor masyarakat dan kemudian menentukan apa yang dianggap sebagai solusi terbaik untuk masalah tersebut. Di negara yang menganut sistem politik demokrasi, pemungutan suara digunakan untuk mengambil keputusan nasional yang sangat penting, termasuk memilih wakil rakyat atau memilih pemimpin nasional baru. Oleh karena itu, pemungutan suara memerlukan proses pelaksanaan yang menjamin kerahasiaan dan keabsahan hasil pemungutan suara. Awalnya, pemungutan suara dilakukan dengan cara tradisional atau non-elektronik, seperti melalui media kertas, kehadiran tempat pemilihan, dan orang-orang yang hadir secara fisik. Kini, dengan kemajuan peradaban manusia di bidang teknologi dan informasi, pemungutan suara dilakukan secara elektronik dan masyarakat memilih secara online melalui media internet berbasis *web* maupun *smartphone*. Pendekatan ini jelas sangat fleksibel dan efisien untuk diterapkan. Penggunaan teknologi komputer dalam pelaksanaan pemungutan suara tersebut

disebut sebagai pemungutan suara elektronik atau umumnya pemungutan suara elektronik. Tidak hanya di tingkat atas seperti pemilihan presiden, *electronic voting* bahkan diterapkan di beberapa universitas, dan salah satu kampus yang melakukan pemilihan *electronic voting* adalah Universitas Pasundan di Bandung. Pada tahun 2021 dan 2022. Universitas Pasundan Bandung mengadakan pemilihan umum pertama dengan menggunakan sistem pemungutan suara elektronik untuk memilih presiden BEM Fakultas, Dewan Perwakilan Mahasiswa dan Gubernur Mahasiswa Jurusan.

Di setiap universitas di Indonesia, terdapat himpunan mahasiswa. Organisasi kemahasiswaan ini aktif dan terdiri dari mahasiswa yang terdaftar di perguruan tinggi tempat mereka terdaftar. Ada dua jenis organisasi kemahasiswaan yang ada di hampir setiap universitas yaitu organisasi kemahasiswaan internal kampus dan organisasi kemahasiswaan eksternal kampus. Organisasi internal adalah organisasi yang melekat pada universitas dan mempunyai kedudukan sebagai organisasi resmi. Beberapa mahasiswa memiliki organisasi kemahasiswaan internal seperti Eksekutif Mahasiswa, Dewan Perwakilan Mahasiswa, dan Himpunan Mahasiswa Jurusan. Adapun organisasi eksternal adalah organisasi yang tidak terikat dengan universitas, organisasi tersebut tetap dapat berdampak pada universitas. Aturan tentang organisasi kemahasiswaan ada dalam keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan. Untuk membantu kemahasiswaan dalam menjalankan organisasinya secara efektif, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengeluarkan SK yang mengatur tentang pedoman umum organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi. Organisasi kemahasiswaan yang terdapat di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung adalah Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) serta Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) BEM adalah lembaga eksekutif yang pengurusnya berasal dari program studi atau

jurusan dan fakultas yang berbeda. BEM merupakan wadah aspirasi seluruh mahasiswa, baik di tingkat fakultas maupun Universitas. Sedangkan DPM memiliki fungsi yang hampir mirip dengan BEM, yaitu sebagai wadah aspirasi dan kerjasama form, bukan *student government*. Namun, terdapat perbedaan antara BEM, HMJ, dan DPM dimana BEM bekerja sebagai badan eksekutor, sedangkan DPM merupakan lembaga legislatif yang tugasnya membuat aturan. Serta HMJ yang merupakan himpunan mahasiswa jurusan. Sebelumnya proses pemilihan pengurus BEM, HMJ dan DPM di FISIP UNPAS dilakukan dengan metode konvensional. Dimana pengurus BEM dan DPM dipilih oleh semua mahasiswa aktif yang berkuliah pada periode pemilihan dari semua program studi dan Fakultas yang ada di FISIP UNPAS. Sedangkan HMJ dipilih oleh mahasiswa aktif berkuliah pada periode pemilihan di Jurusan masing- masing. Pemilihan dilakukan dengan cara membagikan surat suara yang berbentukkertas pemungutan yang dilakukan pada saat kuliah umum di Fakultas masing- masing. Baik kertas pemilihan untuk pengurus BEM, HMJ dan DPM. Mahasiswa kemudian mengisi kertas pemungutan suara yang telah dibagikan dengan pulpen, kemudian mengumpulkan ke lembaga KPUM atau Komite Pemilihan Umum Mahasiswa yang merupakan organisasi penanggung jawab pelaksanaan PEMIRA di FISIP UNPAS. Lalu akan dilakukan perhitungan suara dari hasil pemilihan. Hasil dari pemungutan suara kemudian diserahkan oleh KPUM ke ruangan Wakil Dekan III FISIP UNPAS Bidang Kemahasiswaan.

Metode Ini dapat dikatakan kurang baik untuk memilih pengurus BEM, HMJ, dan DPM. Di antaranya, proses pemilihan yang memakan waktu lama, karena proses pendistribusian suara dilakukan di setiap acara kuliah umum akademi. Para pemilih juga tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyelenggaraan pemilu karena mahasiswa harus mendatangi TPS dan harus mengantri untuk mengisi surat suara. Pemilu membutuhkan waktu yang lama untuk membuahkan hasil, dan membutuhkan ketelitian dari penyelenggara pemilu dalam melakukan perhitungan agar tidak ada calon yang dirugikan. Proses ini juga membutuhkan banyak uang untuk menghasilkan surat suara, sesuai dengan jumlah pemilih.

Berdasarkan hal tersebut, Bagian Kemahasiswaan telah memutuskan bahwa pemilihan umum dalam proses PEMIRA di FISIP UNPAS akan dilakukan dengan menggunakan teknologi *voting* elektronik berbasis *web*. Pemungutan suara elektronik adalah fitur baru Universitas Pasundan. Mengingat pemungutan suara yang biasanya dilakukan secara tradisional, kini bisa dengan mudah dilakukan di mana saja. Ide pemungutan suara elektronik tentu tidak muncul begitu saja. Itu ada sebagai solusi untuk semua masalah yang muncul dengan praktik pemungutan suara tradisional seperti Inefisiensi waktu, fleksibilitas, efektivitas, dan seringnya terjadi korupsi surat suara absen membuat surat suara absen. Lebih jauh lagi, pengumuman hasil perhitungan seringkali meleset dari perkiraan sebelumnya. Dalam upaya menghadapi permasalahan ini, *E-voting* menjadi alat paling kuat untuk menggantikan *voting* konvensional ini. Secara hukum, berdasarkan keputusan Mahkamah Konstitusi yang menetapkan bahwa pasal 88 UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemilihan Daerah adalah konstitusional sepanjang tidak melanggar asas pemilu yang *luber jurdil*, maka *e-voting* dapat dilaksanakan pada skala yang lebih luas. Serta pada Undang-undang Mahasiswa FISIP UNPAS tahun 2021 Bab VI pasal 88 poin (A) menyatakan, Tautan surat suara elektronik ditentukan oleh KPUM dan mudah dijalankan di media elektronik serta menjamin setiap pemilih dapat memberikan suaranya secara langsung, bebas, rahasia, jujur dan adil.

Berkaitan dengan pembahasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai e-voting ini, terutama melihat keefektifan e-voting yang dilakukan di Universitas Pasundan dengan judul **“EFEKTIVITAS METODE E-VOTING DALAM PEMILIHAN RAYA DIFAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS PASUNDAN BANDUNG”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Menurut Pariata Westra (1981: 263), “ Masalah muncul ketika mencoba untuk mencapai suatu tujuan, atau ketika melakukan upaya pertama pada tujuan itu sampai berhasil”. Di sisi lain, Sutrisno Hadi (1973: 3) “Masalah adalah peristiwa yang menimbulkan pertanyaan mengapa dan mengapa.”Sederhananya, masalah dapat didefinisikan sebagai situasi di mana ada keterput usan antara keinginan dan kenyataan. Masalah dapat didefinisikan sebagai kesulitan yang perlu dipecahkan agar orang memiliki sikap untuk menyelesaikannya

Berdasarkan pengertian masalah di atas, peneliti mengajukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Seberapa efektif metode E-voting dalam pemilihan raya di FISIP UNPAS
- 2) Seberapa efektifitas pencapaian tujuan dalam pemilihan raya di FISIP UNPAS
- 3) Seberapa efektif integrasi dalam pemilihan raya di FISIP UNPAS
- 4) Seberapa efektif adaptasi dalam pemilihan raya di FISIP UNPAS

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam penelitian ini untuk :

- 1) Menjelaskan efektifitas E-voting dalam pemilihan raya di FISIP UNPAS
- 2) Menjelaskan efektifitas pencapaian tujaun dalam pemilihan raya di FISIP UNPAS
- 3) Menjelaskan integrasi dalam pemilihan raya di FISIP UNPAS
- 4) Menjelaskan seberapa adaptasi dalam pemilihan raya di FISIP UNPAS

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Keuntungan dari studi yang dilakukan adalah:

5) Akademik

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggabungkan teori-teori yang didapat selama perkuliahan dan menjadikan sumbangan referensi ilmu pengetahuan khusus mengenai efektivitas metode *E-voting* terhadap minat pemilih raya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung.

6) Praktis

- a. Bagi aparatur pemerintahan, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan memahami implementasi terkait efektivitas sistem *E-voting* dalam pemilihan raya.
- b. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penelitian dan wawasan terkait efektivitas *E-voting* serta sebagai penerepan teori yang dilanjutkan dalam praktik penulisan karya ilmiah.
- c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber edukasi dan informasi terhadap sistem baru yang memungkinkan tahap pelaksanaan *E-voting* dapat lebih efektif dan efisien.

7) Teknis

Sebagai bahan informasi atau pengetahuan tambahan dalam bidang ilmu Komunikasi khususnya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan efektivitas metode *E-voting*.